

Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Pembentukan Moral Anak Remaja Kristen Usia 13-17 Tahun di Lingkungan Desa Hutagurgur Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2023.

Ester Iren Elisabet Situmorang

Jurusan Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Malani Simanungkalit

Jurusan Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Andar Gunawan Pasaribu

Jurusan Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstract: *The research aims to find out how much influence parental guidance has on the moral formation of Christian teenagers aged 13-17 years in Hutagurgur village, Doloksanggul district. The research hypothesis is that there is a positive and significant influence between parental guidance on the moral formation of Christian teenagers aged 13-17 years in the Hutagurgur village environment, Doloksanggul District in 2023. This research is a regression research using Inferential Statistics techniques. The total population of Christian teenagers aged 13-17 years in Hutagurgur village, Doloksanggul district in 2023 will be 150 people. Random sampling was taken, namely 35% of the total population, namely 53 people. The research instrument is a closed questionnaire. The results of the analysis requirements obtained values $r_{xy} = 0.669 > r_{table} = 0.270$ and $t_{count} = 6.428 > t_{table} = 2.021$ showing that there is a relationship between parental guidance and the moral formation of Christian teenagers aged 13-17 years and obtained a regression equation. Hypothesis testing obtained $F_{count} = 41.135 > F_{table} = 1.92$ so H_0 is rejected and H_a is accepted. The research concluded that there was a positive and significant influence between parental guidance on the moral formation of Christian teenagers aged 13-17 years in Hutagurgur village, Doloksanggul district in 2023, amounting to 44.76%.*

Keywords: *Parental Guidance, Moral Formation of Christian Adolescents.*

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan orangtua terhadap pembentukan moral anak remaja Kristen usia 13-17 tahun di desa Hutagurgur Kecamatan Doloksanggul. Hipotesis penelitian terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara bimbingan orangtua terhadap pembentukan moral anak remaja Kristen usia 13-17 tahun di lingkungan desa Hutagurgur Kecamatan Doloksanggul tahun 2023. Penelitian ini merupakan penelitian regresi dengan teknik Statistik Inferensial. Populasi seluruh anak remaja Kristen usia 13-17 tahun di desa Hutagurgur Kecamatan Doloksanggul tahun 2023 berjumlah 150 orang. Pengambilan sampel secara acak (*random sampling*) yaitu 35% dari jumlah populasi yaitu 53 orang. Instrumen penelitian berupa angket tertutup. Hasil persyaratan analisis diperoleh nilai $r_{xy} = 0,669 > r_{tabel} = 0,270$ dan $t_{hitung} = 6,428 > t_{tabel} = 2,021$ menunjukkan adanya hubungan antara bimbingan orangtua dengan pembentukan moral anak remaja Kristen usia 13-17 tahun dan memperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 31,71 + 0,77X$. Uji hipotesis diperoleh $F_{hitung} = 41,135 > F_{tabel} = 1,92$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Penelitian menyimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara bimbingan orangtua terhadap pembentukan moral anak remaja Kristen usia 13-17 tahun di desa Hutagurgur Kecamatan Doloksanggul tahun 2023 sebesar 44,76%.

Kata Kunci: Bimbingan Orangtua, Pembentukan Moral Remaja Kristen.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan

dirinya dan masyarakat.¹ Untuk mencapai tujuan tersebut, generasi muda sekarang harus memiliki sikap moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat, sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu untuk membentuk manusia yang mempunyai pengetahuan dan juga beriman. Iman yang kuat akan membentuk juga suatu moral yang kuat. Tujuan ini tentu sejalan dengan hakikat dari Pendidikan Agama Kristen itu sendiri.

Peran orangtua sangat penting dalam mendidik atau mengarahkan agar anak-anak mereka bertumbuh menjadi pribadi yang baik, supaya tidak terjerumus dalam perbuatan yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun merugikan orang lain. Orangtua juga sangat berperan sebagai pembimbing bagi anak, karena bimbingan yang dilakukan oleh orangtua kepada anak yaitu sebagai penuntun atau petunjuk bagaimana cara melakukan hal yang baik, benar dan positif kepada anaknya supaya bertingkah laku sesuai nilai-nilai moral yang berlaku dimana anak tersebut tinggal. Orangtua yang selalu memberikan arahan atau bimbingan kepada anak, akan menimbulkan dampak yang positif bagi anak tersebut. Namun faktanya, di jaman sekarang ini banyak perilaku-perilaku anak remaja kristen yang kurang memperhatikan nilai-nilai moral seperti tingkah laku dalam bentuk mencuri, menipu, menggunakan kata-kata yang kasar atau kotor, merusak barang-barang sekolah, tidak menghormati orangtua, dan lain sebagainya. Maka dari itu, bimbingan orangtua sangat diperlukan dalam membimbing anaknya untuk menerapkan nilai-nilai moral tersebut karena peran orangtua dalam lingkungan keluarga yaitu pelaksana utama dalam membimbing anaknya agar anak tersebut bertingkah laku sesuai dengan nilai yang berlaku.

Hal ini dipertegas oleh Gunarsa yang mengatakan bahwa peran orangtua yang paling besar pengaruhnya terhadap perkembangan moral anak, disamping pengaruh lingkungan lainnya seperti sekolah dan masyarakat.² Maka dari itu pentingnya peranan orangtua sebagai orang pertama yang dikenal anak dalam hidupnya untuk memperkembangkan kehidupan moral anaknya. Anak akan belajar dari orangtuanya bagaimana ia harus bersikap baik terhadap orang lain, tingkah laku-tingkah laku apa yang baik untuk dilakukan atau yang harus dihindari. Selanjutnya, Harianto mengatakan juga bahwa pendidikan dimulai dari keluarga.³ Tuhan memberikan tugas dan tanggung jawab kepada orangtua untuk mendidik dan mengajarkan anak-anaknya ke jalan yang benar, seperti yang tertulis dalam Kitab Ulangan 6:6-9 : “ Apa yang kuperintahkan kepadamu hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau

¹Amin Kuneifi Elfachmi, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Erlangga,2016), hal. 14.

²Singgih D. Gunarsa, Yulia D. Singgih, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), hal. 60.

³Harianto GP, *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini* (Yogyakarta: ANDI,2012), hal. 69.

mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun. Haruslah juga engkau mengingatkannya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambang di dahimu.”

Menurut Dian Ibung yang dikutip oleh Wolter Weol, dkk moral seorang anak erat hubungannya dengan cara berpikir anak. Artinya, seorang anak harus memiliki kemampuan untuk melihat, mengamati serta mempertimbangkan dan berpikir yang akan mempengaruhi perkembangan moral pada anak itu sendiri. Siapa yang tidak memperhatikan arahan dan mengabaikan perintah maka jelas terlihat bahwa mereka tidak memiliki moral dan jauh dari ajaran atau perintah dari Firman Tuhan.⁴

Hal ini dipertegas oleh Yudrik Jahja yang mengatakan bahwa seseorang dapat dikatakan bermoral, apabila tingkah laku ini sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi kelompok sosialnya.⁵ Nilai-nilai moral tersebut seperti, seruan berbuat baik kepada orang lain, memelihara ketertiban dan keamanan, memelihara kebersihan dan memelihara hak orang lain, jujur, tahu hukum-hukum Tuhan, menghormati orangtua, larangan mencuri, berzina, membunuh dan berjudi.

Seperti yang terjadi di jaman sekarang ini, remaja saat ini sangat rentan terhadap pengaruh buruk dari luar, karena diusia ini remaja memiliki pemikiran yang labil dan gampang terpengaruh dari dunia luar. Contohnya, remaja saat ini banyak sekali yang melakukan pelanggaran moral. Seperti tidak mempunyai sopan santun, tidak berbudi pekerti, tidak mempunyai tata kerama, suka memakai pakaian yang kurang sopan, berbohong, menipu, mencuri, mengucapkan kata-kata yang tidak senonoh, malas ke gereja, tidak menghargai orang yang lebih tua, menonton film porno, merokok, cabut dari sekolah, kebut-kebutan di jalan, bahkan tidak mau mendengarkan perkataan dan nasihat orangtua itu semua merupakan contoh tindakan-tindakan yang tidak bermoral, dimana seharusnya para remaja tersebut berada di sekolah untuk menuntut ilmu. Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi seperti lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah. Oleh karena itu, para orangtua harus memperhatikan moral anak remaja tersebut, orangtua memiliki tanggung jawab dalam mendidik anaknya, memberikan pertolongan kepada anaknya, menanamkan tanggung jawab moral, memelihara dan membesarkan anaknya, dan memberikan pendidikan ilmu agama

⁴Wolter Weol, dkk, “Pembentukan Moral dan Spritualitas Berbasis Pusat Pengembangan Anak (PPA)”, *MAGENANG : Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 3.1 (2022), hal. 61.

⁵Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2015),hal. 50.

pada anak. Dengan demikian, keluarga harus bertanggung jawab dalam memberikan teladan kepada anak, mendidik mereka dalam kasih, nasihat dalam ajaran dari Firman Tuhan.

Selanjutnya Watson dan Tharp yang dikutip oleh Scohib mengatakan bahwa orangtua harus melakukan pengawasan dan bimbingan kepada anaknya untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral.⁶ Dalam hal ini, perlu orangtua mengontrol perilaku anak, dengan memberikan hukuman, jika hal tersebut dapat dirasakan untuk menyadarkan anak terhadap anak yang perilakunya menyimpang.

Dalam Alkitab, cara membentuk moral anak remaja yang baik seharusnya seperti yang tertulis dalam 1 Korintus 14:40 yaitu “Tetapi segala sesuatu harus berlangsung dengan sopan dan teratur.” Dari nats diatas memberikan gambaran bagaimana seharusnya orangtua mendidik anak dengan sopan dan teratur. Jika para orangtua sudah memiliki keteraturan dan kesopanan dalam mendidik anak maka orangtua sudah matang dan tidak akan terombang-ambing lagi oleh keadaan lingkungan dalam mendidik anak.

Dari pengamatan penulis yang terjadi saat ini pada anak remaja usia 13-17 tahun di Lingkungan Desa Hutagurgur Kec. Doloksanggul Kab. Humbang Hasundutan sebagian remaja kristen di Desa Hutagurgur memiliki moral kurang baik, kurang sopan terhadap orang tua sehingga tidak lagi menghargai dan memperdulikan nasehat atau perintah dari orangtua, kurang peduli terhadap perintah sehingga tidak memperhatikan keadaan di lingkungan sekitar, kurang jujur terhadap perbuatan yang dilakukan sehingga timbulnya perasaan kurang nyaman dan merasa malu terhadap dirinya, kurang bertanggung jawab atas tugas yang di limpahkan kepada dirinya sehingga apa yang dilakukannya tidak dikerjakan dengan sebaik mungkin, kemudian masih ada anak yang malas bekerja sehingga bergantung kepada orang lain. Melihat hal tersebut, maka diperlukan suatu bimbingan yang dilakukan oleh orangtua di dalam keluarga, khususnya bagi anak remaja berusia 13-17 tahun, agar mereka mempunyai bekal untuk hidup dan memiliki tingkah laku yang baik dan sesuai dengan ajaran Tuhan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik mengangkat masalah ini untuk diteliti dengan judul **“Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Pembentukan Moral Anak Remaja Kristen Usia 13-17 Tahun di Lingkungan Desa Hutagurgur Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2023.”**

⁶Scohib, *Pola Asuh Orangtua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: Rineka Cipta,2010),hal. 26.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Bimbingan Orangtua

Bimbingan orangtua sangat penting untuk diberikan kepada anak sehingga dapat membantu anak mengenali diri dan potensinya, lingkungannya dan mampu mengatasi masalah hidupnya serta bertanggung jawab. Dengan adanya bimbingan orangtua, maka anak dapat diarahkan kepada perilaku yang baik yang mendorong anak agar tidak melakukan perbuatan atau tindakan yang keliru.

Menurut Riris Dwi Harnanda & Sri Saparahayuningsih mengartikan bahwa bimbingan orang tua adalah suatu pengarahan yang dilakukan oleh orang tua yang ditujukan kepada anaknya berupa pemberian bantuan, pengasuhan, mendidik, mendisiplinkan, perhatian agar dapat membentuk dan mengembangkan potensi yang dimiliki anak untuk mencapai tujuan hidup yang baik.⁷ Selanjutnya Julia Ismail, dkk mengartikan bahwa bimbingan orang tua adalah proses bantuan yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya agar dapat menjadi pribadi yang mandiri, pribadi yang dapat mengatasi dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam hidupnya.⁸ Sementara Ninda Beny mengartikan bahwa bimbingan orangtua adalah proses pemberian bantuan oleh orangtua kepada anaknya agar mampu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi dan dapat mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya sendiri secara mandiri dengan memanfaatkan sarana yang ada serta dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁹

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan orang tua adalah suatu bantuan yang dilakukan oleh orangtua kepada anak dalam memberikan arahan, mendidik, mendisiplinkan, perhatian untuk membentuk potensi yang dimiliki anak agar mampu menjadi pribadi yang mandiri dan menyelesaikan berbagai permasalahan dalam mencapai tujuan hidup yang diharapkan.

Pengertian Pembentukan Moral

Kata “Pembentukan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu proses, cara, perbuatan membentuk. Berdasarkan istilah tersebut kata “Pembentukan” diartikan sebagai usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktivitas rohani atau jasmani.¹⁰

⁷Riris Dwi Harnanda, Sri Saparahayuningsih, “Hubungan Bimbingan Orang Tua dengan Kemampuan Membaca Anak di Sekolah Kelompok B PAUD Se-Gugus Bunga Aster Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu”, *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol.5, No.1 (2020), hal. 57

⁸Julia Ismail, dkk., “Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa melalui Bimbingan Orangtua di Rumah”, *JIWP : Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 7, No. 1 (2021), hal. 250

⁹Ninda Beny Asfuri, “Hubungan Bimbingan Orangtua Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Sayangan NO 244 Surakarta”, *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, Vol. 9, No. 1 (2022), hal. 3

¹⁰Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

Kata moral berasal dari bahasa Latin, *mores* yang berarti adat istiadat, kebiasaan, atau tata cara dalam kehidupan. Singgih D. Gunarsa mengatakan bahwa seseorang yang dikatakan bermoral yaitu apabila tingkah lakunya sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku dalam kelompok sosialnya.¹¹ Nilai-nilai moral tersebut yaitu seperti seruan untuk berbuat baik terhadap orang lain, menjaga ketertiban dan keamanan, menjaga kebersihan, larangan mencuri, berzina, membunuh dan berjudi. Istilah moral tersebut selalu berkaitan dengan kebiasaan, aturan, tata cara dan nilai-nilai agama yang berlaku di dalam masyarakat setempat.

Menurut Artha Alvyana, dkk pembentukan moral adalah suatu tindakan untuk membimbing dan melembagakan nilai-nilai moral, mendidik, membina, membangun akhlak serta perilaku seseorang.¹² Sedangkan menurut Juraida Rambe, dkk mengatakan bahwa pembentukan moral adalah membimbing, membina, sesuatu pembangunan ajaran baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti dan susila.¹³ Selanjutnya menurut Tomas Sialana, mengatakan bahwa pembentukan moral adalah suatu proses atau suatu upaya yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu untuk mencapai tujuan yang dibutuhkan.¹⁴

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembentukan moral adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk membimbing, melembagakan nilai-nilai moral, mendidik, membina serta membangun akhlak seseorang agar dapat menentukan bahwa perilaku seseorang itu sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pengertian Remaja Usia 13-17 Tahun

Remaja dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.¹⁵

Pada umumnya masa remaja ditandai oleh perubahan-perubahan fisik. Masa remaja meliputi pertumbuhan, perkembangan, permasalahan yang jelas akan berbeda dengan masa sebelumnya maupun masa sesudahnya. Oleh karena itu, masa remaja dikenal dengan masa peralihan antara masa anak-anak menuju masa dewasa.

¹¹Singgih D. Gunarsa, Yulia Singgih D. Gunarsa. *Op.cit.*, hal. 61

¹²Artha Alviyan, dkk, “Peran Kelompok Teman Sebaya Dalam Upaya Pembentukan Moral Siswa Di Kabupaten Ponorogo”, *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya*, Vol.4, No. 2 (2020),hal. 11-12

¹³Juraida Rambe, dkk, “Peranan Guru PKn Dalam Membentuk Moral Siswa Kelas X Di SMA Negeri 7 Padangsidimpuan”, *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol.1, No.1 (2022), hal. 21

¹⁴Tomas Sialana, “Pembentukan Moralitas Siswa”, *Institutio: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 4, No. 2 (2018), hal 4.

¹⁵Ali & Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 9.

Menurut Sidjabat pada umumnya orang mengenal tahapan masa remaja yaitu: 1) remaja awal (13-15 tahun), 2) remaja madya (15-17 tahun). Remaja awal ditandai oleh perubahan suara, bentuk dan ukuran fisik. Muncul kesadaran dalam diri remaja bahwa mereka bukan lagi anak kecil.¹⁶ Kemudian Hurlock mengatakan batasan usia remaja berlangsung dari mulai umur 13-16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat.¹⁷

Selanjutnya menurut Singgih Gunarsa mengatakan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, yang meliputi semua perkembangan yang dialami remaja sebagai persiapan memasuki masa dewasa.¹⁸ Berbeda dengan Singgih Gunarsa, menurut Anna Freud yang dikutip oleh Yudrik Jahja, berpendapat bahwa pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orang tua dancita-cita mereka, dimana pembentukan cita-cita yaitu proses pembentukan orientasi masa depan.¹⁹

Sedangkan menurut Turner dan Helms yang dikutip oleh Markus S. Gainau, yang mengatakan bahwa masa remaja sebagai suatu masa di mana terjadi perubahan besar yang memberikan suatu tantangan pada individu remaja untuk dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya dan mampu mengatasi perubahan fisik dan seksual yang dialaminya, juga sedang mengalami apa yang dinamakan proses pencarian identitas diri serta berusaha membangun suatu hubungan interaksi yang sifatnya baru.²⁰

Selanjutnya menurut Hurlock secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak-anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah. Integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber, termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok. Transformasi intelektual yang khas dari cara berfikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari perkembangan ini.²¹

¹⁶Hanna Veronika Bako, "Pengaruh Keluarga Kristen Terhadap Pembentukan Watak Remaja Kristen Usia 13-17 Tahun GKPI Pagar Beringin Kecamatan Sipoholon 2019", *Jurnal Areopagus*, Vol.18, No.1 (2020). hal. 13

¹⁷Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hal. 206

¹⁸ Y. Singgih Gunarsa dan Singgih Gunarsa, *Psikologi Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), hal. 6.

¹⁹Yudrik Jahja, *Op.cit.*, hal. 220.

²⁰Markus S. Gainau, *Pendidikan Agama Kristen (PAK) Remaja* (Yogyakarta: Kanisius, 2016), hal. 16.

²¹Elizabeth B. Hurlock, *Op. Cit.*, hal.207-209

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang dimulai dari umur 13 tahun dan berakhir di umur 17 tahun. Dimana masa remaja ini sangat membutuhkan perhatian orangtua dan kasih sayang orangtua, agar kebutuhan untuk perkembangan masa remaja ini terpenuhi dengan baik. Anak remaja harus mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya serta mampu mengatasi perubahan fisik dan seksual yang dialaminya. Oleh sebab itu, masa remaja ini ditandai dengan berbagai perubahan seperti perubahan fisik, emosi dan cara berpikir, dimana akan dialami anak remaja untuk persiapan untuk memasuki masa dewasa.

Kerangka Berpikir

Bimbingan orangtua sangat penting untuk diberikan kepada anak sehingga dapat membantu anak mengenali diri dan potensinya, lingkungannya dan mampu mengatasi masalah hidupnya serta bertanggung jawab. Bimbingan orang tua adalah suatu bantuan yang dilakukan oleh orangtua kepada anak dalam memberikan arahan, mendidik, mendisiplinkan, perhatian untuk membentuk potensi yang dimiliki anak agar mampu menjadi pribadi yang mandiri dan menyelesaikan berbagai permasalahan dalam mencapai tujuan hidup yang diharapkan. Adapun bentuk-bentuk bimbingan orangtua yang berpengaruh dengan pembentukan moral anak adalah : memberikan kasih sayang, menumbuhkan rasa percaya diri, memenuhi harga diri, memberikan aktivitas yang membangun, memberikan rasa aman, memberikan pilihan, memberikan pujian yang tulus, memberikan dukungan, berkomunikasi dengan baik/dialogis, memberikan keteladanan, membantu anak dalam pemecahan masalah, memberikan pemahaman terhadap anak, pembiasaan dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan baik, selanjutnya memberikan nasehat, dan pengawasan terhadap anak.

Pembentukan moral adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk membimbing, melembagakan nilai-nilai moral, mendidik, membina serta membangun akhlak seseorang agar dapat menentukan bahwa perilaku seseorang itu sesuai dengan apa yang diharapkan. Moral remaja merupakan suatu perbuatan atau tingkah laku yang dapat dibedakan oleh anak dalam menentukan baik buruknya suatu perbuatan atau tingkah laku yang ada di dalam masyarakat serta yang dijunjung warga setempat.

Remaja yang bermoral Kristiani adalah remaja yang memiliki tingkah laku dan perbuatan berperilaku jujur, mampu dipercaya, penuh kelembutan, penuh kasih sayang, ceria, menghargai orang lain, memiliki nilai-nilai otentik, kesediaan untuk bertanggung jawab, memiliki kemandirian, keberanian, kerendahan hati, percaya kepada Allah, tidak menggunakan nama Allah dengan sembarangan, selalu mencari kerajaan Allah dan menolak pergaulan seksual sebelum pernikahan. Dengan demikian remaja yang bermoral Kristiani adalah remaja

yang hidup sesuai dengan kehendak Allah dan mengikuti Yesus Kristus sebagai Juruselamat umat manusia dalam melakukan sebuah perbuatan dalam kehidupan sehari-hari.

Hipotesa Penelitian

Hipotesa penelitian merupakan perumusan jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya melalui kegiatan penelitian. Sugiyono mengemukakan “Hipotesa dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.²²

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas maka penulis merumuskan penelitian dengan hipotesa sebagai berikut: “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara bimbingan orangtua terhadap pembentukan moral anak remaja kristen usia 13-17 tahun di lingkungan Desa Hutagurgur Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2023”.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan hal yang dapat digunakan untuk menemukan kebenaran tentang apa yang dianggap sebagai ilmu pengetahuan. Karena melalui penelitian ini, penulis dapat melihat, mengamati dan menganalisis suatu objek untuk memperoleh pengetahuan baru dengan menggunakan teknik sistematis. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Arikunto mengatakan bahwa penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penafsiran dari hasilnya.²³

Metode kuantitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Bimbingan Orangtua terhadap Pembentukan Moral Anak Remaja Kristen Usia 13-17 Tahun di Lingkungan Desa Hutagurgur Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2023.

Adapun jenis pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial. Sugiyono mengatakan bahwa statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisa data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.²⁴ Sehingga metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif statistik inferensial dengan metode survey. Sugiyono

²²Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan RD* (Bandung: Alfabeta, 2016), 64

²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal.

27

²⁴*Ibid.* Hal. 147-148

mengatakan bahwa: “Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).²⁵

HASIL PENELITIAN

4.4 Pengujian Hipotesa

Rumusan Hipotesa:

H_0 : □□□□□□□□ (tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara bimbingan orangtua terhadap pembentukan moral anak remaja Kristen usia 13-17 tahun di lingkungan desa Hutagurgur Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2023)

H_a : □□≠□□□□ (terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara bimbingan orangtua terhadap pembentukan moral anak remaja Kristen usia 13-17 tahun di lingkungan desa Hutagurgur Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2023)

Untuk mengetahui nilai F_{hitung} menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:332) yaitu Analisis Varians Untuk Regresi Sederhana yaitu:

Tabel 4.10.
Hasil Perhitungan Analisis Varians Untuk Regresi Sederhana

| Sumber Varians | dk | JK | KT | F | F_{tabel} |
|----------------|----|------------|------------|--------|---|
| Total | 53 | 340071 | 340071 | 41,135 | $F_{tabel}=(\alpha=0,05,dk$ pembilang $k=14, dk$ penyebut $n-2=53-2=51)$ $=1,92$ |
| Regresi (a) | 1 | 339360,019 | 339360,019 | | |
| Regresi (b/a) | 1 | 320,2328 | 320,2328 | | |
| Residu | 51 | 397,056 | 7,785 | 0,774 | $F_{tabel}(\alpha=0,05,dk$ pembilang $k-2=12, dk$ penyebut $n-k=39)=2,00$ |
| Tuna Cocok | 12 | 76,361 | 6,363 | | |
| Kekeliruan | 39 | 320,695 | 8,223 | | |

Dari tabel perhitungan di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 41,135 dan jika dikonsultasikan dengan $F_{tabel}=(\alpha=0,05,dk$ pembilang $k=14, dk$ penyebut $n-2=53-2=51) =1,92$. maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 41,135 > 1,92. Dari nilai tersebut dapat ditentukan hipotesis penelitian apakah diterima atau ditolak:

H_0 : □□□□□□□ ditolak dan H_a : □□ ≠ 0 diterima jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}(\alpha,k,n-2)$.

Maka dari ketentuan di atas maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara bimbingan orangtua terhadap pembentukan moral anak remaja Kristen usia 13-17 tahun di lingkungan desa Hutagurgur Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2023. Untuk menguji apakah pengaruh linier

²⁵Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan RD*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 6

(berbanding lurus) dapat diketahui $F_{hitung} = 0,774 < F_{tabel} = 2,00$ maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara bimbingan orangtua terhadap pembentukan moral anak remaja Kristen usia 13-17 tahun di lingkungan desa Hutagurgur Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2023 adalah linier atau berbanding lurus.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada anak remaja Kristen usia 13-17 tahun di lingkungan desa Hutagurgur Kecamatan Doloksanggul Tahun 2023, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari pendistribusian hasil jawaban anak remaja Kristen tentang bimbingan orangtua diketahui pencapaian tertinggi adalah nomor 16 dengan skor 205 dan nilai rata-rata 3,87 yaitu orangtua selalu mengajarkan untuk mengucapkan salam sebelum masuk ke dalam rumah. Sementara nilai terendah dari item yang lain adalah nomor 4 dengan skor 132 dan nilai rata-rata 2,49 yaitu masih ada beberapa remaja menjawab bahwa orangtua kadang-kadang saja memberikan perhatian kepada anak di waktu sedang belajar di rumah. Rata-rata keseluruhan bimbingan orangtua adalah 3,16 dengan kategori nilai baik artinya orangtua telah memberikan bimbingan dengan baik kepada remaja.

Dari pendistribusian hasil jawaban anak remaja Kristen tentang pembentukan moral anak remaja diketahui pencapaian tertinggi adalah nomor 32 dengan skor 193 dan nilai rata-rata 3,64 yaitu banyak remaja menjawab bahwa remaja selalu memberi sapaan saat bertemu dengan orang yang lebih tua di luar rumah. Sementara nilai bobot terendah dari item yang lain adalah nomor 37 dengan skor 150 dan nilai rata-rata 2,83 yaitu masih ada beberapa remaja yang menjawab bahwa mereka kadang-kadang saja memberi makanan kepada teman yang lupa membawa bekal saat kerja kelompok di rumah teman. Pencapaian rata-rata keseluruhan untuk pembentukan moral remaja adalah 3,20 dan nilai ini termasuk pada kategori baik, artinya moral remaja dapat terbentuk dengan baik dengan diberikannya bimbingan oleh orangtua.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy} = 0,669$. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai $r_{tabel}(\alpha = 0,05, IK = 95\%, n = 53 - 2 = 51)$ yaitu 0,270. Diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,669 > r_{tabel} = 0,226$ dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara bimbingan orangtua dengan pembentukan moral anak remaja Kristen usia 13-17 tahun di lingkungan desa Hutagurgur Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2023.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 6,428$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel}

untuk uji dua pihak dengan dk pembilang $\alpha=0,05$ dan dk penyebut $n-2=51$ yaitu 2,021. Diperoleh perbandingan $t_{hitung}=6,428 > t_{tabel}=2,021$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan orangtua dengan pembentukan moral anak remaja Kristen usia 13-17 tahun di lingkungan desa Hutagurgur Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2023.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 31,71 + 0,77X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta=31,71 maka untuk setiap pemberian bimbingan oleh orangtua akan meningkatkan pembentukan moral anak remaja Kristen usia 13-17 tahun di lingkungan Desa Hutagurgur sebesar 0,77 dari nilai satuan bimbingan orangtua. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2=0,4476$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh antara bimbingan orangtua terhadap pembentukan moral anak remaja Kristen usia 13-17 tahun di lingkungan desa Hutagurgur Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2023 adalah 44,76% dan 55,24% dipengaruhi faktor lain sebagaimana dijelaskan dalam kajian pustaka yaitu lingkungan rumah, lingkungan sekolah, lingkungan teman sebaya, lingkungan masyarakat dan lingkungan keagamaan.

Dari uji hipotesa diperoleh nilai Dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F_{hitung}=41,135$ dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang= $k=2$ dan dk penyebut= $n-2=53-2=51$ yaitu 1,92. Dengan demikian $F_{hitung}=41,135 > F_{tabel}=1,92$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara bimbingan orangtua terhadap pembentukan moral anak remaja Kristen usia 13-17 tahun di lingkungan desa Hutagurgur Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2023.

Hasil penelitian ini menunjukkan kebenaran teori yang dikemukakan oleh Riris Dwi Harnanda & Sri Saparahayuningsih yang mengemukakan bahwa bimbingan orangtua adalah suatu pengarahan yang dilakukan oleh orangtua yang ditujukan kepada anaknya berupa pemberian bantuan, pengasuhan, mendidik, mendisiplinkan, perhatian agar dapat membentuk dan mengembangkan potensi yang dimiliki anak untuk mencapai tujuan hidup yang baik.²⁶ Dalam hal ini orangtua memiliki peran penting dalam mendidik anak agar bertumbuh menjadi pribadi yang baik karena bimbingan yang diberikan orangtua kepada anak yaitu sebagai penuntun atau petunjuk bagaimana cara bertingkah laku yang baik, benar kepada anak supaya bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku dimana anak tersebut tinggal.

²⁶ Riris Dwi Harnanda, Sri Saparahayuningsih, "Hubungan Bimbingan Orang Tua dengan Kemampuan Membaca Anak di Sekolah Kelompok B PAUD Se-Gugus Bunga Aster Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu", *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol.5, No.1 (2020), hal. 57

Kemudian, Tomas Sialana juga mengemukakan bahwa pembentukan moral adalah suatu proses atau suatu upaya yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu untuk mencapai tujuan yang dibutuhkan.²⁷ Dalam hal ini pembentukan moral yang dilakukan oleh orangtua dalam bentuk bimbingan kepada anak remaja merupakan tindakan yang harus dilakukan oleh orangtua sebagai upaya membimbing, menerapkan nilai-nilai moral, mendidik, membina serta membangun akhlak anak remaja supaya dapat menentukan perilaku yang baik dan yang sesuai dengan nilai-nilai moral.

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas kesimpulan dan saran berdasarkan hasil analisis serta pengujian hipotesis penelitian sebagaimana telah disajikan pada bab 4

Kesimpulan

Bagian ini membahas pengaruh yang positif dan signifikan Bimbingan Orangtua Terhadap Pembentukan Moral Anak Remaja Kristen Usia 13-17 Tahun di Lingkungan Desa Hutagurgur Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2023 yaitu sebesar 44,76%. Hal ini dapat dilihat dari:

1. Hasil uji hubungan yang positif bimbingan orangtua terhadap pembentukan moral anak remaja kristen, dimana diperoleh nilai $R_{xy} = 0,669 > R_{tabel} = 0,270$. Dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara bimbingan orangtua dengan pembentukan moral anak remaja Kristen. Hasil Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,428 > t_{tabel}(\alpha=0,05, dk=n-2=53-2=51) = 2,021$ maka demikian terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan orangtua dengan pembentukan moral anak remaja kristen.
2. Uji pengaruh diperoleh nilai koefisien determinasi regresi $(r^2) = 44,76\%$. Uji hipotesis menggunakan uji F yaitu diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}(\alpha=0,05, dk pembilang k=14, dk penyebut=n-2=53-2=51)$ yaitu $41,135 > 1,92$ dengan hipotesis data penelitian di terima.

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan bimbingan orangtua terhadap pembentukan moral anak remaja Kristen Usia 13-17 tahun terbukti kebenarannya. Semakin sering anak remaja dibimbing oleh orangtua maka semakin baik pula pembentukan moral pada anak remaja Kristen.

²⁷ Tomas Sialana, "Pembentukan Moralitas Siswa", *Institutio: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 4, No. 2 (2018), hal 4.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Orangtua hendaknya mempertahankan pencapaian yang sudah sangat baik dalam pemberian bimbingan kepada anak remaja yaitu selalu mengajarkan untuk mengucapkan salam sebelum masuk ke dalam rumah. Mengucapkan salam atau shalom ketika memasuki ruangan rumah akan mendidik anak remaja sopan santun dan etika dengan kebiasaan tersebut maka anak remaja juga akan terlatih untuk mengucapkan salam atau shalom ketika bertemu ke rumah saudara atau teman dan juga ketika memasuki ruangan kelas di sekolah.
2. Orangtua hendaknya memperhatikan pencapaian yang masih rendah dalam pemberian bimbingan kepada anak remaja yaitu kadang-kadang saja memberikan perhatian kepada anak di waktu sedang belajar di rumah. Untuk selanjutnya diharapkan orangtua memberikan perhatian yang sungguh-sungguh terhadap kegiatan belajar anak remaja di rumah juga memberikan motivasi belajar supaya anak remaja disiplin belajar dan rajin mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
3. Remaja Kristen hendaknya mempertahankan pembentukan moral yang sudah tercapai dengan sangat baik yaitu selalu memberi sapaan saat bertemu dengan orang yang lebih tua di luar rumah. Hal ini menunjukkan bahwa anak remaja Kristen usia 13-17 tahun telah memiliki tata krama dan sopan santun yang baik kepada orang yang lebih tua sebagai bentuk rasa hormat mereka.
4. Remaja Kristen hendaknya meningkatkan pembentukan moral yang belum tercapai dengan baik yaitu kadang-kadang saja berbagi makanan kepada teman yang lupa membawa bekal saat kerja kelompok di rumah teman. Untuk selanjutnya diharapkan kepada anak remaja Kristen diharapkan memiliki rasa empati dan mau berbagi rejeki jika ada teman yang sangat membutuhkan bantuan kita supaya tercipta kehidupan yang damai dan sukacita.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Kuneifi, Elfachmi. 2016. Pengantar Pendidikan. Pamulang: Erlangga
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- Artha Alviyan. 2020. "Peran Kelompok Teman Sebaya Dalam Upaya Pembentukan Moral Siswa Di Kabupaten Ponorogo", Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya, Vol. 4, No. 2

- Asrori & Ali. 2011. Psikologi Remaja: Perkembangan dalam Perilaku Sosial Individu. Cirebon : Eduvision
- Bako, Hanna Veronika. 2020. “Pengaruh Keluarga Kristen Terhadap Pembentukan Watak Remaja Kristen Usia 13-17 Tahun GKPI Pagar Beringin Kecamatan Sipoholon 2019”, Jurnal Areopagus, Vol.18, No.1
- Depdiknas. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Gainau, Markus S. 2016. Pendidikan Agama Kristen (PAK) Remaja. Yogyakarta: Kanisius
- Gunarsa, Singgih. 2003. Psikologi Remaja. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- _____. 2011. Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja. Jakarta: BPK gunung Mulia
- _____. 2012. Psikologi Perkembangan. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Harianto G.P. 2012. Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini. Yogyakarta: ANDI
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga
- Jahja, Yudrik. 2015. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Prenadamedia Group
- Julia Ismail, dkk. 2021. Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa melalui Bimbingan Orangtua di Rumah. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. Vol 7. No. 1
- Juraida Rambe, dkk. 2022. “Peranan Guru PKn Dalam Membentuk Moral Siswa Kelas X Di SMA Negeri 7 Padangsidimpuan”, Jurnal Kewarganegaraan, Vol.1, No. 1
- Scohib. 2010. Pola Asuh Orangtua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri. Jakarta: Rineka Cipta
- Sri Saporahayuningsih, Riris Dwi Harnanda. 2020. “Hubungan Bimbingan Orang Tua dengan Kemampuan Membaca Anak di Sekolah Kelompok B PAUD Se-Gugus Bunga Aster Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu”, Jurnal Ilmiah Potensia, Vol. 5, No.1
- Sugiyono. 2016. Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan RD. Bandung: Alfabeta
- Tomas Sialana. 2018. “Pembentukan Moralitas Siswa”, Institutio: Jurnal Pendidikan Agama Kristen, Vol.4, No.2
- Wolter Weol, dkk. 2022. Pembentukan Moral dan Spritualitas Berbasis Pusat Pengembangan Anak (PPA). Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen. Vol 3. No.